

KEBERHASILAN USAHATERNAK DOMBA (*Ovis aries*) TERHADAP KEBERLANJUTAN KERJASAMA KEMITRAAN

Nataliningsih¹, Jaenudin², Euis Dasipah³, Edang Juliana⁴

^{1,3,4} Program Magister Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

² Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kab. Karawang

(Received: 30-01-2025; Published: 28-02-2025)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Benefits of Partnership Cooperation and the Success of Sheep Farming Business on the Sustainability of Partnership Cooperation. The unit of analysis is sheep farmers who partner with CV. Kurma Adzwa Farm in West Java Province. The technique of determining respondents was carried out by simple random sampling obtained by 70 people. Analysis techniques are used pearson correlation analysis and path analysis. The results of the study obtained the Demonstration of the Benefits of Partnership Cooperation in West Java Province which consisted of the following dimensions: Provision of production facilities; Technical guidance, and Marketing of Production Results obtained an achievement level of 80% good criteria. The Success of Sheep Farming in West Java Province which consists of the following dimensions: Product selling price; and Sheep Business Profit obtained an achievement rate of 79.64% good criteria. Demonstration of the Success of Sheep Farming in West Java Province which consists of the following dimensions: Product selling price; and Sheep Business Profit obtained an achievement rate of 79.64% good criteria. Demonstration of Sustainability of Sheep Business Partnership Cooperation in West Java Province which consists of the following dimensions: Economic Aspects; Social Aspect; and Ecological Aspects obtained an achievement level of 79.20% good criteria. There is a strong positive correlation between the Benefits of Partnership Cooperation and the Success of Sheep Farming in West Java Province which is shown by the correlation coefficient $r = 0.692$. The higher / greater the benefits of partnership cooperation, the better the success of the sheep farm. The Benefits of Partnership Cooperation and the Success of Sheep Farming Business have a positive effect on the Sustainability of Partnership Cooperation. The respective contributions were 15.01% and 60.32%.

Keywords: Partnership, Success, Sustainability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manfaat Kerjasama Kemitraan dan Keberhasilan Usaha Ternak Domba terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan. Unit analisis adalah peternak domba yang bermitra dengan CV. Kurma Adzwa Farm di Provinsi Jawa Barat. Teknik penentuan responden dilakukan dengan simple random sampling yang diperoleh sebanyak 70 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi pearson dan analisis jalur. Hasil penelitian diperoleh Demonstrasi Manfaat Kerjasama Kemitraan di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari dimensi: Penyediaan sarana produksi; Bimbingan teknis, dan Pemasaran Hasil Produksi memperoleh tingkat capaian sebesar 80% kriteria baik. Keberhasilan Ternak Domba di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari dimensi: Harga jual produk; dan Keuntungan Usaha Ternak Domba memperoleh tingkat capaian sebesar 79,64% kriteria baik. Demonstrasi Keberhasilan Ternak Domba di Provinsi

Jawa Barat yang terdiri dari dimensi: Harga jual produk; dan Keuntungan Usaha Ternak Domba memperoleh tingkat capaian sebesar 79,64% kriteria baik. Demonstrasi Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usaha Ternak Domba di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari dimensi: Aspek Ekonomi; Aspek Sosial; dan Aspek Ekologi memperoleh tingkat capaian sebesar 79,20% kriteria baik. Terdapat korelasi positif yang kuat antara Manfaat Kerjasama Kemitraan dengan Keberhasilan Ternak Domba di Provinsi Jawa Barat yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,692$. Semakin tinggi/besar manfaat kerjasama kemitraan maka semakin baik pula keberhasilan ternak domba tersebut. Manfaat Kerjasama Kemitraan dan Keberhasilan Usaha Ternak Domba berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan. Sumbangan masing-masing sebesar 15,01% dan 60,32%.

Kata Kunci: Kemitraan, Keberhasilan, Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Pengembangan usahaternak domba di Indonesia saat ini perlu dilakukan karena kemampuan pasok peternak lokal saat ini baru mencapai 25 persen sampai 30 persen dari kebutuhan nasional. Besarnya volume impor menunjukkan prospek pasar yang sangat besar dalam usaha peternakan domba untuk menghasilkan domba segar sebagai produk substitusi impor. Hingga saat ini Indonesia belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini terjadi akibat banyaknya kendala dalam melakukan pengembangan usaha ternak domba seperti keterbatasan modal, tingginya harga pakan konsentrat, keterbatasan sumber daya dan juga lahan untuk penyediaan hijauan, minimnya rantai pemasaran, Hal lain yang menjadi kelemahan dalam usaha ternak domba adalah terbatasnya teknologi pengolahan kotoran hewan ternak saat ini yang menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar area peternakan domba seperti air sungai, selokan dan sebagainya.

Salah satu produk pangan yang terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya adalah daging domba. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya konsumsi per kapita dari tahun ke tahun, mulai dari 5,79 kg/kapita pada tahun 2001 dan meningkat menjadi 6,8 kg/kapita pada tahun 2005. Peningkatan konsumsi nasional tidak diimbangi dengan peningkatan produksi nasional. Konsumsi masyarakat Indonesia terus meningkat dari 883.758ton pada tahun 2001 menjadi 1.758.243ton pada tahun 2007 atau terjadi peningkatan sebesar 98.9% selama kurun waktu 6 tahun dan diprediksikan akan terus

meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Produksi yang tidak berkembang tampak dari jumlah populasi domba yang relatif tetap (stagnant), bahkan produksi dan produktivitas menunjukkan *trend* yang menurun dari tahun ke tahun akibat terbatasnya kemampuan produksi nasional. Oleh karena itu, pemerintah melakukan impor dari beberapa negara pengekspor antara lain Australia, Perancis dan Selandia Baru.

Potensi dan peluang pengembangan usaha peternakan domba cukup besar meningkat kondisi geografis, ekologi dan ekonomi dan social di beberapa wilayah Indonesia memiliki karakteristik yang cocok. Penggolongan usaha peternakan terdiri dari: a. Perusahaan Peternakan; b. Peternakan Rakyat; dan c. Peternakan skala rumah tangga. Peluang usahaternak domba bukan saja dilihat dari sisi potensi permintaannya yang demikian besar, tetapi dapat dilihat juga dari pendapatan yang akan diperolehnya. Pendapatan peternak kambing lakor per tahun adalah sebesar Rp. 10.716.945, kelayakan usaha ternak kambing dengan nilai RCR sebesar 2,03 dan BCR sebesar 1,03 artinya layak untuk dikembangkan guna menunjang kesejahteraan masyarakat setempat (Erick W. Talakua, Leonard O. Kakisina, 2022).

Berbagai upaya untuk Pengembangan bidang peternakan di wilayah Provinsi Jawa Barat sudah banyak dilakukan, antara lain adanya program: peningkatan produksi, pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana, pengendalian penyakit, pengembangan kawasan andalan usaha

peternakan berwawasan lingkungan, pengembangan usaha pengolahan, penanganan mutu, kemitraan dan pemasaran hasil produksi, peningkatan pelayanan perijinan. Selanjutnya upaya lain : mengadakan pelatihan-pelatihan dan peningkatan pembinaan kepada masyarakat peternakan, baik teknis maupun non teknis secara kontinyu, meningkatkan adopsi inovasi teknologi tepat guna di bidang budidaya peternakan secara efektif dan efisien, mengoptimalkan lahan pengangonan untuk memenuhi kebutuhan hijauan makanan ternak dan pengembangan usaha peternakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha penggemukan domba adalah pakan ternak, hijauan, luas kandang, curahan tenaga kerja, jumlah tanggungan dan derajat kemitraan (Edi Mardiana, Marina Sulistyati, 2020).

Program pengembangan serta upaya-upaya yang dilakukan tersebut tidak lain bertujuan untuk mensejahterakan peternak melalui peningkatan populasi, peningkatan produksi dan produktivitas serta pendapatannya melalui pemanfaatan potensi sumberdaya lokal. Keberhasilan pengembangan program-program tersebut tidak ada artinya apabila tidak dipersiapkan pelaku sasaran dibenahi terlebih dahulu. Dalam arti lain keberadaan peternak domba sebagai pelaku usaha di tingkat akan sangat menentukan keberhasilan program dan upaya yang dimaksud di atas.

Beberapa hal yang harus diantisipasi oleh para investor kambing dan domba untuk dapat mensukseskan investasinya antara lain adalah (i) *supply stakeholder*, jaminan konsistensi *supply* dan harga, (ii) perlunya kontrol terhadap rumpun Unggul, (iii) pola pemeliharaan ternak monoton dan tidak efisien, (iv) perlunya penerapan teknologi pakan, *breeding* dan pemeliharaan, (v) perlu jaminan keamanan investasi usaha di bidang peternakan dan transaksi antar negara, dan (vi) antisipasi pemotongan kado betina produktif untuk pemenuhan kebutuhan daging (Haryanto, 2013).

Keadaan di lapangan memperlihatkan bahwa pola pengusahaan ternak kecil sebagian

besar sebagai usaha utama (pokok) dan sebagian lagi sebagai usaha sambilan atau sampingan. Sebagai usaha pokok sebagian besar dengan skala usaha peternakan rakyat yang relatif kecil. Skala usaha ternak ditunjukkan dengan jumlah domba yang diusahakan para peternak dan di lapangan memperlihatkan keragaman antara satu peternak dengan peternak lain. Skala usahaternak akan berimplikasi terhadap biaya produksi. Dalam setiap usaha maka perlu dicermati biaya-biaya yang meliputi biaya yang diperhitungkan dan biaya yang tidak diperhitungkan. Dalam konsep bisnis komersial sekalipun usahanya termasuk pada skala usaha kecil maka seluruh biaya harus diperhitungkan.

Usaha ternak kecil, utamanya domba yang diusahakan oleh rakyat umumnya berskala kecil, kurang dari 5 ekor. Selain itu umumnya usaha ternak domba hanya dijadikan sebagai usaha sambilan saja, atau sebagai usaha untuk berjaga-jaga apabila mereka sewaktu-waktu membutuhkan biaya yang cukup besar. Provinsi Jawa Barat dengan kondisi alam, iklim dan potensi yang dimilikinya sangat cocok dikembangkan usaha peternakan domba, Pendapatan yang diterima peternak dalam satu tahun sebesar Rp 2.979.456 dengan rata-rata penjualan ternak domba 3 ekor, rata-rata R/C ratio sebesar 2,83. Pendapatan yang diterima berhubungan dengan harga jual ternak, jumlah ternak yang dijual dan biaya pakan (Perwitasari, 2019). Pendapat yang sama dari hasil penelitian Marisa (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara skala usaha, bibit, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja dengan produksi usaha penggemukan domba potong. Kondisi Peternakan Rakyat; dan Peternakan skala rumah tangga memerlukan pengembangan dengan strategi kemitraan.

Selain itu dalam menjalankan usahaternak diperlukan kemampuan pengelolaan peternakan, yaitu kemampuan dalam menjalankan dan menyelaraskan semua fungsi-fungsi kegiatan manajemen agar sesuai dengan tujuan dan sasaran peternakan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan

dalam hal teknis produksi dan kemampuan manajemen. Bahwa manajemen adalah merupakan paduan seni (*art*) dan ilmu (*science*), *seni* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang khas dimiliki secara alami (bawaan), sedangkan *ilmu* adalah kemampuan seseorang hasil dari pendidikan dan pengalaman di dalam menyelenggarakan suatu proses yang berkaitan dengan pemeliharaan (perawatan), pengelolaan (pengurusan), dan pengontrolan (pengawasan) terhadap suatu objek untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.

Betapa pentingnya aspek manajemen ini, maka dalam dunia usaha khususnya dalam bidang peternakan domba, faktor tersebut dapat membawa ke arah keberhasilan atau kebangkrutan usaha. Oleh karena itu, manajemen merupakan kunci kegiatan yang sepenuhnya bergantung pada kualitas manusianya sebagai subjek pemeran utama. Aspek manajemen tidak dapat dihitungkan jumlahnya dan juga sulit untuk mengukur keterampilan manajemen secara parsial. Penilaian dapat dilakukan hanya berdasarkan hasil akhir dari suatu kegiatan, apakah manajemennya baik atau buruk. Khusus dalam bidang peternakan domba, terdapat istilah *general management* (tatalaksana peternakan) dan *practical management* (tatalaksana rutin peternakan),

General management adalah pengelolaan semua faktor produksi, termasuk pemasaran, sedangkan *practical management* adalah tatalaksana rutin yang dijalankan sehari-hari yang berkaitan dengan ternaknya. Pengelolaan tersebut juga berkaitan dengan aspek teknis majerial maupun finansial guna mencapai kinerja usaha yang efisien yang terpadu sebagai suatu kompetensi peternak domba. Sejalan dengan permasalahan di atas maka adalah menarik untuk dilakukan penelitian dan analisis mengenai faktor sosial ekonomi peternak domba dan kompetensi manajerial peternak dan pengaruhnya terhadap pendapatan peternak.

Pengembangan usahaternak domba banyak dikembangkan dengan model kerjasama kemitraan dengan pihak-pihak tertentu. Pada dasarnya kerjasama kemitraan dilakukan untuk saling memperoleh manfaat antara pihak-pihak yang terlibat. Manfaat kemitraan yang diperoleh dalam bentuk tersebut diatas sejalan dengan yang disampaikan **Zakaria, dkk. (2017)**, melaporkan hasil studinya bahwa untuk membantu dalam mengembangkan bisnis, ada beberapa strategi prioritas yang dapat dilakukan, yaitu mengembangkan pengolahan produk, meningkatkan keterampilan teknis pertanian untuk meningkatkan kualitas produk, pemberdayaan untuk lebih meningkatkan bisnis, meningkatkan akses ke modal, mengoptimalkan lahan usaha pertanian, mengoptimalkan kapasitas produksi dan memelihara jaringan pemasaran. Melalui kerjasama kemitraan tersebut maka strategi- strategi di atas akan dapat dijalankan bersama antara peternak dengan mitranya.

konsep kemitraan merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan pengusahaan skala ekonomi kecil dengan penguasaan lahan yang kecil dan teknologi budidaya yang sederhana, serta permodalan yang terbatas sehingga konsep tersebut menghasilkan efisiensi dan energi sumberdaya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra dan karenanya akan menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra (Asep dan Heri, 2018). Faktor yang paling berpengaruh menentukan keberhasilan kemitraan adalah adanya komitmen. *Sistem Contract Farming* yang dijalankan merupakan pola kemitraan semi inti-plasma dengan kerjasama produksi dan pemasaran serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berdampak pada kedua belah pihak.

Pola kemitraan yang terjadi antara petani, kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur adalah pola kemitraan subkontrak. Faktor pendorong kemitraan adalah harga yang wajar, akses mudah ke modal, pelatihan ternak, dan ketersediaan pakan berkualitas. Faktor penghambat kemitraan ini adalah kesadaran

akan kualitas pakan yang rendah dan fluktuasi harga pakan (Wahyu A. P dan Damara D. N, 2022). Kerjasama kemitraan dibangun dengan prinsip-prinsip kesetaraan, saling menguntungkan dan prinsip dilandasi saling percaya. Keberlanjutan kerjasama adalah sangat penting supaya kedua belah pihak-pihak yang bekerjasama mendapat manfaat untuk jangka panjang. Keberlanjutan adalah suatu konsep dimana dalam jangka panjang harus berorientasi pada manfaat dari aspek ekonomi; aspek sosial dan ekologis ekologis.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Hubungan Manfaat Kerjasama Kemitraan Dengan Keberhasilan Usahaternak Domba

Dilandasi oleh pemikiran Mosher (2002) bahwa kegiatan usahatani merupakan upaya dan proses pengorganisasian dari alam, tenaga kerja, modal termasuk juga keahlian dan manajemen yang ditujukan untuk menghasilkan produk. Dengan demikian usahatani merupakan suatu pusat perakitan atau assembling tempat menghimpun serta mengkombinasikan input-input yang berasal dari tanah (alam), petani dan lingkungan sosial ekonomi yang lebih luas. Pada dasarnya yang disampaikan di atas adalah bahwa usahatani meliputi kegiatan menggunakan input produksi, adanya proses produksi dan dihasilkan produk. Ketiganya merupakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagaimana yang disebut sebagai suatu sistem produksi.

Selanjutnya sistem produksi sendiri adalah sebagai perpaduan beberapa unsur /elemen yang saling berhubungan, mempengaruhi, ketergantungan untuk berlangsungnya suatu proses produksi dalam suatu kegiatan usaha yang terdiri atas: subsistem perencanaan produk; subsistem input/bahan baku; subsistem proses dan subsistem pengendalian

Kegiatan yang terpadu pada subsistem-subsistem tersebut akan lebih terlaksana apabila dilakukan melalui kerjasama, karena dengan

adanya kerjasama kemitraan. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan. Dengan adanya kerjasama kemitraan maka masing-masing pihak akan lebih berhati-hati dan sadar atas hak dan kewajibannya masing-masing yang terikat melalui hubungan perikatan dimana masing-masing mengikatkan diri guna mencapai tujuan yang disepati bersama.

Selanjutnya pada prosesnya dalam sistem produksi yang baik dan sesuai dengan prosedur penting untuk diterapkan dalam usahatani domba agar hasil produksi dapat memuaskan dan memberi hasil yang maksimal. Kegiatan proses produksi dalam hal beternak domba harus dilakukan dengan baik agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan yang ada pada beternak domba beragam mulai dari pemilihan bibit, sistem reproduksi, pemberian pakan, sistem perkandangan hingga pencegahan dan pengendalian penyakit. Semua aspek tersebut harus diperhatikan dengan baik pengelolaannya. Hasil akhir dari proses produksi tersebut maka akan dihasilkan domba yang berkualitas dan sesuai sebagaimana yang diharapkan konsumen. Dengan demikian dapat diturunkan proposisi: *Dengan menerapkan system produksi yang baik sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan dan disepakati melalui kerjasama kemitraan maka akan dihasilkan domba dengan kualitas lebih baik.* Sistem produksi pada usahatani ternak domba juga adalah sebagai suatu kegiatan rantai pasok (*supply chain*) sehingga terjaminnya produk dihasilkan sampai siap dijual.

Hubungan Manfaat Kerjasama Dengan Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan

Berjalan tidaknya sistem produksi yang merupakan perpaduan beberapa unsur /elemen yang saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling ketergantungan. System produksi yang terdiri atas: subsistem perencanaan produk;

subsistem input/bahan baku; subsistem proses dan subsistem pengendalian akan menentukan capaian keberhasilan usahatani.

Keberhasilan usahatani dengan indikatornya: produksi dan produktivitas, harga jual dan penerimaan serta pendapatan yang menguntungkan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap petani. Dasar pemikiran disini adalah bahwa dengan menerapkan system produksi yang baik akan diperoleh keberhasilan usahatani. Pemikiran tersebut didasari oleh teori produksi dalam hal hubungan input-output/produk; teori biaya dan teori pendapatan. Diawali dengan diperolehnya produk yang tinggi dan berkualitas maka akan diperoleh harga yang baik dan diperoleh penerimaan.

Pendapatan dalam suatu usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total, $\pi = TR - TC$ dimana π adalah pendapatan, TR adalah penerimaan total dan TC adalah biaya total. Penerimaan total adalah perkalian antara produk yang dihasilkan baik produk utama yang diperoleh maupun produk sampingannya (*by product*) dengan harga-harga jual yang diterima. Selanjutnya penyelenggaraan system produksi yang baik berarti akan dicapainya efisiensi biaya produksi. Oleh karenanya berdasarkan pemikiran tersebut dapat ditarik proposisi: *semakin baik penyelenggaraan system Produksi maka akan semakin baik dicapainya keberhasilan usahatani.*

Hubungan Keberhasilan Usaha Dengan Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan

Kerjasama kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha antar beberapa pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan. Sebagaimana disampaikan di atas dengan adanya kerjasama kemitraan maka masing-masing pihak akan lebih berhati-hati dan sadar atas hak dan kewajibannya masing-masing yang terikat melalui hubungan perikatan

dimana masing-masing mengikatkan diri guna mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Dasar pemikiran disini bahwa kemampuan dan kapasitas manusia sebagai makhluk sosial adalah bersifat terbatas. Karenanya petani dan para pengusaha adalah selaku manusia dan makhluk sosial memiliki sifat lemah dan terbatas kemampuannya. Keterbatasan dan kelemahan manusia dapat diatasi dengan melakukan kerjasama. Dengan melakukan kerjasama adalah sebagai upaya mengatasi kelemahan nya dan untuk meningkatkan kemampuannya lebih baik. Kerjasama dapat dilakukan pada semua aspek kehidupan manusia dan dalam hal ini adalah terhadap aspek ekonomi atau terhadap suatu usaha (bisnis). Salah satu bentuk kerjasama adalah kerjasama kemitraan.

Keunggulan kerjasama kemitraan adalah karena didasari oleh prinsip: kesetaraan; saling membutuhkan; saling mendukung, dan saling menguntungkan. Pada sisi lain keberhasilan usahatani dengan indikatornya: Produktivitas; Kualitas Produk; dan efisiensi usahatani akan lebih memungkinkan tercapai apabila adanya kepastian dalam prosesnya. Karena dalam kerjasama kemitraan antara petani dengan pelaku usaha adanya penyediaan sarana produksi; bimbingan teknis dan pemasaran hasil produksi. Oleh karenanya berdasarkan pemikiran tersebut dapat ditarik proposisi bahwa: *Dengan dilakukannya kerjasama kemitraan yang didasari prinsip-prinsip kemitraan, maka akan lebih memungkinkan dicapainya keberhasilan usahatani.*

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat korelasi positif antara Manfaat kerjasama kemitraan dengan Keberhasilan usahaternak domba,
2. Manfaat kerjasama kemitraan dan Keberhasilan usahaternak domba berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahaternak domba

METODE

Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan yang dimaksud survei disini adalah terbatas terhadap sejumlah unit analisis peternak domba yang melakukan kerjasama kemitraan dengan CV. Kurma Adzwa Farm. Bentuk penelitiannya adalah penelitian verifikatif (eksplanatori) yaitu suatu penelitian untuk membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan verifikasi data di lapangan guna menarik suatu kesimpulan secara umum. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi dimana terdapat peternak domba yang melakukan kegiatan usahaternak kerjasama kemitraan. Unit analisisnya (subyek) adalah peternak domba di Kabupaten Subang, sedangkan obyek atau variable pokok penelitian ini adalah : Manfaat Kerjasama Kemitraan (X_1) ; Keberhasilan Usahaternak domba; dan Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahaternak Domba.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel **Manfaat Kerjasama Kemitraan** (X_1) adalah bentuk manfaat yang diperoleh peternak domba dari hasil kerjasama kemitraan dengan CV. Kurma Adzwa Farm dengan para peternak domba. Dalam hal ini meliputi dimensi: Penyediaan sarana produksi Bimbingan teknis, dan Pemasaran Hasil Produksi. Untuk mengukur tingkat capaian Manfaat Kerjasama Kemitraan dilakukan penilaian berdasarkan frekuensi peternak domba pada sejumlah dimensi/indicator. Tingkat capaian menggunakan 4 (empat) tingkatan dengan kriteria: Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Rendah (R). selanjutnya berdasarkan angka frekuensi tersebut dihitung dengan persen (%).
2. Variabel **Keberhasilan Usahaternak domba** (X_2), yaitu kinerja Usahaternak domba terdiri atas dimensi: Produktivitas; Harga jual Produk; dan Keuntungan Usahaternak domba. Untuk mengukurnya dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik skor berdasarkan 4 (empat) tingkat: skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3

untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

3. Variabel **Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahaternak domba** (Y), yaitu kinerja kerjasama kemitraan Usahaternak domba untuk jangka panjang diukur berdasarkan manfaat yang terdiri atas dimensi : Aspek Ekonomi; Aspek Sosial; dan Aspek Ekologi. Untuk mengukurnya dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik skor berdasarkan 4 (empat) tingkat: skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk menguji hipotesis sebagaimana yang diajukan di muka. Untuk melengkapi ataupun mendalami informasi maka data primer juga diambil dari informan subyek/lembaga lainnya. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung wawancara dan observasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan studi dokumentasi. Untuk data sekunder sebagai data pendukung yang berkaitan dengan konteks variabel penelitian diperoleh dari lembaga yang berkompeten dan resmi diterbitkan.

Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis jalur satu arah. Dari bagan jalur seperti pada gambar berikut dapat diartikan dimana hubungan antara X_2 ke X_1 merupakan hubungan **korelasional**. sedangkan hubungan antara variable X_1 dan variable X_2 terhadap variable Y, merupakan hubungan **kausal**.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peternak domba yang melaksanakan kerjasama kemitraan

dengan CV. Kurma Adzwa Farm di Provinsi Jawa Barat.

Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini sekitar 3 (tiga) bulan dari bulan April 2024 sampai dengan Juni 2024 mulai dari tahap persiapan sampai penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat korelasi positif antara Manfaat Kerjasama Kemitraan dengan Keberhasilan Usahaternak Domba yang ditunjukkan angka koefisien korelasi $r_{12} = 0,692$, Hal tersebut memperlihatkan untuk mencapai Keberhasilan Usahaternak Domba tergantung pada Manfaat Kerjasama Kemitraan. Semakin besar manfaat yang dirasakan semakin besar keberhasilan usahaternak domba tersebut. Manfaat kerjasama kemitraan tersebut diperoleh dari penyediaan sarana produksi: bibit domba, pakan dan obat-obatan; Diberikannya bimbingan teknis; dan pemasaran hasil produksi.

Selanjutnya sesuai dengan hasil analisis jalur yang pada dasarnya adalah analisis regresi linier berganda terstandarisasi bahwa Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahaternak Domba dipengaruhi oleh variabel Manfaat Kerjasama Kemitraan (X_1) dan Keberhasilan Usahaternak Domba. Kedua variabel memberikan kontribusi (pengaruh) yang nyata, dimana variabel Manfaat Kerjasama Kemitraan memperlihatkan kontribusi yang lebih besar daripada variabel Keberhasilan Usahaternak Domba. Model yang diperoleh adalah sangat baik dengan memperhatikan nilai $R^2 = 0,753$ artinya model mampu menjelaskan keragaman yang terjadi pada keberhasilan Usahaternak sebesar 75,30 % atau sisanya 24,70 % sebagai pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Secara faktual hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Keberlanjutan

Kerjasama Kemitraan Usahaternak Domba dipengaruhi Manfaat Kerjasama Kemitraan dan Keberhasilan Usahaternak Domba. Kontribusi variabel Manfaat Kerjasama Kemitraan (15,01 %) memperlihatkan lebih kecil daripada Keberhasilan Usahaternak Domba (60,32 %).

Hal ini menjelaskan pentingnya manfaat kerjasama yang harus diperoleh para peternak. Semakin baik atau besar manfaat tersebut dirasakan maka Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan akan semakin baik dan akan terus berlangsung. Keberhasilan Usahaternak domba bagi para peternak juga penting dan keberhasilan usahaternak tersebut juga dipengaruhi oleh Manfaat Kemitraan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan dan pengujian hipotesis serta uraian pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Keragaan Manfaat Kerjasama Kemitraan di Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas dimensi: Penyediaan sarana produksi; Bimbingan teknis, dan Pemasaran Hasil Produksi diperoleh tingkat capaian **80 %** kriteria baik.
2. Keragaan Keberhasilan Usahaternak Domba di Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas dimensi: Harga jual Produk; dan Keuntungan Usahaternak Domba diperoleh tingkat capaiannya **79,64 %** kriteria baik.
3. Keragaan Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahaternak domba di Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas dimensi: Aspek Ekonomi; Aspek Sosial; dan Aspek Ekologi diperoleh tingkat capaian **79,20 %** kriteria baik.
4. Terdapat korelasi positif yang kuat antara Manfaat Kerjasama Kemitraan dengan Keberhasilan Usahaternak Domba di Provinsi Jawa Barat yang ditunjukkan oleh

5. koefisien korelasi $r = 0,692$. Semakin tinggi/besar manfaat kerjasama kemitraan maka akan semakin baik Keberhasilan Usahaternak Domba.
6. Manfaat Kerjasama Kemitraan dan Keberhasilan Usahaternak Domba berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan. Kontribusi masing-masing nya adalah 15,01 % dan 60,32 %.

SARAN

1. Skala usahaternak domba yang dipelihara perlu ditingkatkan lagi sampai 25 sampai 30 ekor.
2. Perlu ditingkatkan produktivitas induk domba betina dalam menghasilkan anak domba. Diperlukan teknologi agar induk domba mampu menghasilkan 2 ekor per musimnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press (UB Pres), Malang.
- Aribawa, D., 2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Aries Maesya dan Supardi Rusdiana. 2018. *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* Volume 7, Nomor 2, 2018 <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika> Agriekonomika
- Asep Saepul Alam & Heri Hermawan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram Dengan Cv. Asa Agro Corporation 214 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram Dengan Cv. Asa Agro Corporation. *Journal Agroscience* Vol. 7 No. 1 Tahun 2017
- BPS Provinsi Jawa Barat. 2023. *Produksi Daging ternak (Kg) 2020-2022*, BPS Provinsi Jawa Barat
- Case Karl, E., dan Fair Ray, C., 2005. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Terjemahan

Cetakan Kelima . Penerbit PT. Prenhalindo. Jakarta

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016.

Edi Mardiana, Marina Sulistyati, dan Hasni Arief .2020. *Analisis Efisiensi Usaha Penggemukan Domba Dari Pola Kemitraan Antara Perusahaan Dengan Peternak Di Jawa Barat*. *Agritech*, Vol. Xxii No.2 Desember 2020

Emil Salim, 2001, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Mutiara, Jakarta,

Erick W. Talakua, Leonard O. Kakisina, Natelda R. Timisela. 2022. *Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis SWOT* *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* (2022) 15(1): 59-76

Hernanto, Fadholi. 2004. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Fauzi.A. 2004, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Fitri Dian Perwitasari, Bastoni, dan Bayu Arisandi. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif Di Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ilmu Tenak Unpad*. Vol 19. No. 1. 2019

Gomez, K. A dan AA. Gomez. 1995. *Prosedur Statistik Untuk Pertanian* (Edisi ke-2). Sjamsuddin, E. J.S. Barhasjah (Penerjemah) Jakarta: Penerbit Statistical Procedures For Agricultural Research.

Hendi Prihanto dan Prisila Damayanti. 2022. *Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah*. *Jurnal Journal of Management and Business Review*. Vol 19, No 1 (2022)

Haryanto, Gito. 2013. *Peluang Emas Investasi Kambing Dan Domba*. Indonesia Society of animal science.

Julia Marisa. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Penggemukan Domba Potong Di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai*. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi* V Volume 4 Nomor. 1 Juni 2019

- Kementrian Pertanian. 2019. *Rencana strategis Kementrian Pertanian RI.2020-2024*. Jakarta.
- Mosher, A.T. 2002. *Mengerakkan dan Membangun Pertanian*, CV Yusa Guna, Jakarta,
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Munier, Muhamad Fathun, M. Saleh S. Ali dan Darmawan Salman. 2018. *Relasi Antara Modal Sosial Penuluh Dan Keberhasilan Penyuluhan Pertanian: Kasus Desa Limbung Dan Desa Tubajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal social Ekonomi Pertanian Vol 14 No 2 (2018): Juni 2018
- F. D. Perwitasari .2019. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Peternakan Indonesia Volume 21, No 1. Tahun 2019
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sahat M. Pasaribu. 2015. *Partnership Program in the Integrated Farming System*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 13 Nomor 1, Juni 2015: 39-54
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Soeharjo,A dan Dahlan Patong, 1993. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Institut Pertanian Bogor:Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID): UI Press.
- Syarah Naifuli, N dan Imang, Firda Juita. 2018. *Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Pada PT. Cahaya Anugerah Plantation di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017 Volume 14 No. 1
- Soekartawi. 2001. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudrajat, SW, 1985. *Statistik Nonparametrik*. Penerbit CV. Armico. Bandung.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Analisis Kebijakan Pertanian 5(1): 15-35.
- Suwarno, Bambang, 2006. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Tesis*. Program Studi Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Winaya Mukti. Tanjungsari, Sumedang.
- Wahyu A. P dan Damara D. N, .2022. *Kemitraan Peternak Sapi Perah, Kelompok Tani, Ksu Andhini Luhur Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Peternak*. AGRITECH, Vol. XXIV No.1 Juni 2022
- Widayanti, R., Damayanti, R. dan Marwanti, F., 2017. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 18(2), pp.153-163.